

ABSTRAK

Kehilangan arah atau tersesat dalam mencari suatu lokasi pada suatu bangunan merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan bagi siapapun. Berdasarkan masalah berikut, elemen – elemen arsitektur pada bangunan harus dapat memudahkan pengguna berorientasi pada bangunan. Salah satu bangunan publik yang tentu sangat membutuhkan sistem wayfinding yang jelas dan efektif adalah rumah sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi tentang elemen arsitektur dan elemen wayfinding di Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta menurut pelaku yang beraktivitas sebagai penunjang kemudahan wayfinding. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dan metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Variabel yang digunakan adalah pathway, landmark, nodes, district, signage system, tata ruang, koridor, warna, cahaya, dan area hijau. Hasil dari penelitian secara keseluruhan, menunjukkan variabel elemen arsitektur dan wayfinding sudah membantu dalam melakukan wayfinding. Akan tetapi landmark dan nodes (koridor) perlu untuk diperbaiki. Pelaku yang lebih mudah untuk melakukan wayfinding adalah staff, pasien dan pengunjung. Jadi bisa disimpulkan bahwa elemen arsitektur sudah baik dan elemen wayfinding di RSKO Jakarta sudah cukup membantu untuk memudahkan wayfinding.

Kata kunci : Arsitektur, Elemen, Evaluasi, Rumah Sakit, Wayfinding

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

ABSTRACT

Losing directions or getting lost in finding a location in a building is an unpleasant experience for anyone. Based on the following problem, architectural elements in the building must be able to facilitate the user-oriented building. One of the public buildings that is certainly in need of a clear and effective wayfinding system is a hospital. The purpose of this study was to determine perceptions about architectural elements and wayfinding elements in Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta according to the perpetrators who were active in supporting the ease of wayfinding. The method used is descriptive quantitative and the method of collecting data using a questionnaire. The variables used are pathways, landmarks, nodes, districts, signage systems, layout, corridor, color, light, and green areas. The results of the study as a whole, show the variable elements of architecture and wayfinding have helped in doing wayfinding. However, landmarks and nodes (corridors) need to be fixed. Perpetrators who are easier to do wayfinding are staff, patients and visitors. So it can be concluded that the architectural elements are good and the wayfinding elements in RSKO Jakarta are sufficient to help to do wayfinding.

Keywords: *Architecture, Element, Hospital, Perception, Wayfinding*



UNIVERSITAS
MERCU BUANA